

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapat dari data lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa gambaran *self-acceptance* dari ketiga subjek tersebut tergambar dari adanya konsep diri, sikap, dukungan sosial, dan pola asuh orangtua. Subjek pertama (KA) terlihat belum mampu mempersepsikan kelebihan dan kekurangan diri serta belum memiliki keyakinan yang kuat atas kemampuan yang dimilikinya sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa KA belum mampu menunjukkan konsep diri yang ia miliki. Sedangkan konsep diri yang dimiliki subjek kedua (DS) dan ketiga (IM) tergambar dari kemampuan mereka dalam mempersepsikan dirinya sendiri termasuk kelebihan dan kekurangan diri, adanya keyakinan diri akan kemampuan yang dimiliki, dan harapan serta strategi untuk mewujudkannya.

Sikap yang tergambar dari subjek pertama (KA) ialah adanya sikap afektif yang negatif dalam mengungkapkan perasaan yang disebabkan oleh perasaan takut, malu, dan asumsi KA akan terjadinya penolakan dari orang lain. Subjek kedua (DS) dan ketiga (IM) menunjukkan komponen sikap konatif yang membuat mereka bertindak dengan cara tertentu dalam menghadapi suatu keadaan. Cara tersebut membuat subjek kedua dan ketiga dapat dengan bebas mengungkapkan pikiran, perasaan, dan berinteraksi dengan orang lain. Pengaruh dukungan sosial yang intens dari keluarga dan orang-orang di sekitarnya, juga berdampak positif terhadap DS dan IM sehingga mereka dapat dengan mudah menerima kondisi dirinya.

Tipe pola asuh yang tergambar dari orangtua KA adalah tipe otoritarian. Dimana tipe pola asuh ini membatasi KA untuk beraktivitas dan adanya pengendalian yang tegas dari orangtuanya. Pola asuh yang terlihat dari orangtua

subjek kedua (DS) dan ketiga (IM) termasuk ke dalam pola asuh otoritatif. Pola asuh ini membuat kedua subjek tersebut bebas melakukan aktivitas namun tetap mendapat arahan dan *controlling* sekaligus dari kedua orangtuanya.

B. SARAN

Berdasarkan proses dan hasil yang telah didapat, berikut ini adalah saran untuk beberapa pihak yang terkait:

1. Remaja penyandang tunadaksa

Diharapkan kepada penyandang tunadaksa untuk dapat memusatkan perhatian pada kelebihan yang dimiliki dan memanfaatkannya secara maksimal. Karena dengan berfokus pada kelebihan, remaja akan mendapatkan kepercayaan dan penghargaan atas dirinya sendiri.

2. Orangtua

a. Orangtua harus mampu mengarahkan anak untuk dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki dan tidak terfokus pada kekurangan diri. Dengan kata lain, orangtua dapat lebih kreatif mencari alternatif dalam memanfaatkan hal lain yang masih dapat dikembangkan dari diri anak. Salah satunya dengan melibatkan anak secara aktif dalam kegiatan yang dilakukan orangtua di rumah.

b. Orangtua juga dapat mengikutsertakan anak dalam terapi yang berhubungan dengan masalah anak secara rutin.

3. Lingkungan sekolah

Diharapkan pada pihak sekolah untuk memberikan sosialisasi secara rutin terhadap para guru, murid, dan seluruh karyawan di sekolah mengenai hak dan tanggung jawab pihak sekolah dalam menerima anak berkebutuhan khusus. Hal

ini bertujuan untuk menciptakan kenyamanan dan lingkungan ramah anak tanpa terkecuali.

4. Peneliti selanjutnya

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan remaja laki-laki sebagai subjek penelitian. Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan *self-acceptance* remaja laki-laki dan perempuan yang dibuktikan secara kuantitatif. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat membahas gambaran *self-acceptance* secara lebih mendalam mengenai *self-acceptance* dengan subjek penelitian seorang perempuan.